

## **ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI PADI (*Oryza sativa* L.) SAWAH TADAH HUJAN DI KELOMPOK TANI AMONG ROSO DESA BANJAREJO KECAMATAN GABUS KABUPATEN GROBOGAN**

### **(FEASIBILITY ANALYSIS OF RICE FARMING BUSINESS (*Oryza sativa* L.) RAINFED FIELD IN AMONG ROSO FARMING GROUP, BANJAREJO VILLAGE, GABUS DISTRICT, GROBOGAN REGENCY)**

Alma Ramadhana<sup>1</sup>, Renan Subantoro<sup>2</sup>, Indah Arum Ganestyani<sup>3</sup>, Rossi Prabowo<sup>4</sup>

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Wahid Hasyim Semarang

Email : almaramadhana7@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang relatif tinggi sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat biaya penerimaan dan pendapatan usaha tani padi (*Oryza sativa* L.) sawah Tadah Hujan di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan dan mengetahui kelayakan usaha tani padi (*Oryza sativa* L.) Sawah Tadah Hujan ditinjau dari BEP dan R/C di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Metode dasar yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah studi kasus. Metode penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan pengambilan sampel responden menggunakan teknik metode sampel, *simple random sampling* (acak sederhana). Populasi pada penelitian diambil dari petani sebanyak 175 orang, pemilihan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 20%, jadi jumlah responden dalam penelitian ini adalah 35 orang. Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, BEP (*Break Event Point*) dan R/C. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) besarnya rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani di Kelompok Tani Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan sebesar Rp. 6.082.959 per musim tanam, (2) besarnya rata-rata penerimaan Rp. 21.970.823, (3) besarnya rata-rata pendapatan Rp. 52.160.998, (4) besarnya rata-rata BEP penerimaan yaitu sebesar Rp.461.602 /musim tanam, besarnya rata-rata BEP harga Rp. 642/musim, besarnya rata-rata BEP produksi sebesar 221 Kg/musim, dan (5) rata-rata nilai R/C sebesar 3,91 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 3,91 pada kegiatan usaha tani padi ini layak di usahakan.

**Kata kunci** : Usahatani; Kelayakan; BEP (*Break Event Point*); R/C.

#### **ABSTRACT**

Rice as the main food commodity has a relatively high strategic value so that serious handling is needed in an effort to increase productivity. This study aims to determine the level of acceptance and income of rice farming (*Oryza sativa* L.) Rainfed Rice in Among Roso Farmers Group, Banjarejo Village, Gabus District, Grobogan Regency and determine the feasibility of rice farming (*Oryza sativa* L.) Rainfed Rice in terms of BEP and R/C at Among Roso Farmers Group, Banjarejo Village, Gabus District, Grobogan Regency. The basic method used is descriptive analysis method. The implementation method used is a case study. The method of determining the location is done purposively. Determination of the sampling of respondents using the technique of the sample method, *simple random sampling* (simple random). The population in the study was taken from farmers as many as 175 people, the selection of the number of samples in the study used the *Slovin* formula with an error rate of 20%, so the number of respondents in this study was 35 people. Data analysis was carried out by calculating costs, revenues, revenues, BEP (*Break Event Point*) and R/C.

*The results of the analysis show that: (1) the average total cost incurred by farmers in the Farmers Group of Banjarejo Village, Gabus District, Grobogan Regency is Rp. 6,082,959 per growing season, (2) the average amount of revenue is Rp. 21,970,823, (3) the average income is Rp. 52,160,998, (4) the average BEP of revenue is Rp.461,602/planting season, the average BEP is Rp. 642/season, the average BEP of production is 221 Kg/season, and (5) the average R/C value is 3.91, meaning that every Rp. 1.00 costs incurred, then the receipt of Rp. 3.91 in this rice farming activity is feasible.*

**Keywords:** Farming; Feasibility; BEP (Break Event Point); R/C.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang relatif tinggi sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitas. Menurut Makarim dan Las (2005), cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi padi nasional secara berkelanjutan adalah meningkatkan produktivitas melalui ketepatan pemilihan komponen teknologi dengan memperhatikan kondisi lingkungan biotik, lingkungan abiotik serta pengelolaan lahan yang optimal.

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa yang seratus persen lahannya merupakan tadah hujan. Oleh karena itu, perlu penggalian potensi geografis di daerah tersebut agar dapat menyelesaikan masalah air tanaman. Desa Banjarejo ini mendapatkan program pembangunan dam parit. Teknologi dam parit ini diharapkan dapat mendayagunakan aliran permukaan melalui penampungan air saat musim hujan dan mendistribusikannya kembali saat musim kemarau. Dengan semakin luasnya lahan yang diairi, maka akan terjadi perubahan jenis dan pola tanam (menjadi dua kali tanam setahun) yang berarti meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani. Desa Banjarejo berpotensi untuk dilakukan penanaman tanaman padi dengan skala besar, karena Desa Banjarejo ini merupakan satu dari beberapa desa yang memiliki topografi yang sesuai untuk pembudidayaan tanaman padi, baik dari kondisi tanah, dan iklim yang ada di Desa Banjarejo.

Bersumber pada penjelasan diatas maka dapat dilakukan penelitian “Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah Tadah Hujan di Kelompok Tani Among Roso Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan”. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat biaya penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha tani padi (*Oryza sativa* L.) sawah tadah hujan. Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Mengetahui tingkat biaya penerimaan dan pendapatan usaha tani padi (*Oryza sativa* L.) Sawah Tadah Hujan di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, 2). Mengetahui kelayakan usaha tani padi (*Oryza*

*sativa L.*) Sawah Tadah Hujan ditinjau dari BEP dan R/C di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian.**

Lokasi penelitian dilakukan di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Februari 2022.

### **Metode Pengambilan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer (kuesioner dan wawancara langsung dengan petani) dan data sekunder (Kelompok Tani Among Roso dan Dinas Pertanian Kecamatan Gabus).

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pola pemikiran kelompok pada masa sekarang atau gambaran sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

Metode pelaksanaan yang digunakan peneliti adalah studi kasus, yaitu meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Desain studi kasus ini lebih memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai aspek-aspek dasar tentang perilaku manusia sebab studi kasus berupaya untuk melakukan penyelidikan secara lebih mendalam, totalitas, intensif, dan utuh (Idrus, 2007).

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). *Purposive sampling* adalah pemilihan responden dilakukan sengaja berdasarkan kriteria tertentu (Syamsuri, 2006).

Penentuan pengambilan sampel responden ini menggunakan teknik metode sampel, *simple random sampling* (acak sederhana). Satu hal yang perlu diketahui dalam random sampling yaitu semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017).

Metode pengambilan sampel responden dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu secara acak dengan jumlah populasi secara keseluruhan berjumlah 175 orang. Menurut Arikunto (2002), jika jumlah subjek lebih dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Maka didalam penelitian ini diambil 20% dari keseluruhan populasi yang ada yaitu 175 orang dengan perhitungan  $175 \times 20\%$  diperoleh responden sebanyak 35 orang.

**Metode Analisis Data****Metode Analisis Hipotesis Pertama**

1. Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*total cost*)

TFC = Biaya Tetap Total (*total fixed cost*)

TVC = Biaya Variabel Total (*total variable cost*)

2. Penerimaan

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)

Y = Jumlah Produk (Kg)

P<sub>y</sub> = Harga Produk (Rp/Kg)

3. Pendapatan

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan Usahatani (Rp/periode produksi)

TR = Total Penerimaan (Rp/periode produksi)

TC = Total biaya (Rp/periode tertentu)

**Metode Analisis Hipotesis Kedua****BEP (*Break Even Point*)**

1. BEP Penerimaan (Rp) =  $\frac{FC}{1 - \frac{S}{P}}$

2. BEP Harga (Rp) =  $\frac{TC}{Y}$

3. BEP Produk (Kg) =  $\frac{FC}{P - AVC}$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

P = Harga Jual (Hasil Rp/Kg)

AVC = Biaya Variabel Rata-rata (Rp)

Y = Produksi Total (Kg)

S = Volume Penjualan (Rp)

**RC Ratio (*Revenue Cost Ratio*)**

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp)

TC : *Total Cost* atau Total Biaya (Rp)

Nilar R/C > 1 maka usaha tersebut untung

Nilai R/C < 1 maka usaha tersebut rugi

Nilai R/C = 1 maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Produksi

#### 1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Rata-rata biaya tetap usaha tani padi sawah tadah hujan dapat dilihat di Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Rata-rata Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Tahun 2022.

| Keterangan                 | Luas Lahan |            |            | Jumlah            |
|----------------------------|------------|------------|------------|-------------------|
|                            | 0,1-0,5 Ha | 0,51-1 Ha  | >1 Ha      |                   |
| Biaya Penyusutan Peralatan | 7.645.000  | 11.120.000 | 5.560.000  | 24.325.000        |
| Pajak                      | 214.667    | 481.866    | 473.000    | 1.169.533         |
| Sewa Lahan                 | -          | 10.252.766 | 16.941.934 | 27.194.700        |
| <b>Biaya Tetap (Total)</b> |            |            |            | <b>52.689.233</b> |
| <b>Rata-rata</b>           |            |            |            | <b>1.505.407</b>  |

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa besarnya biaya tetap total sebesar Rp. 52.689.233/Ha/MT dengan rata-rata biaya tetap total sebesar Rp. 1.505.407/Ha/MT

#### 2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Rata-rata biaya variabel dapat dilihat di Tabel 4.2.

Tabel 4.4 Rata-rata Biaya Variabel (*Variable Cost*) Tahun 2022.

| Keterangan                    | Luas Lahan |            |            | Jumlah             |
|-------------------------------|------------|------------|------------|--------------------|
|                               | 0,1-0,5 Ha | 0,51-1 Ha  | >1 Ha      |                    |
| Biaya Benih                   | 1.026.000  | 3.087.000  | 3.276.000  | 7.389.000          |
| Biaya Tenaga Kerja            | 11.240.000 | 27.405.000 | 25.770.000 | 64.415.000         |
| Biaya Pupuk                   | 10.681.700 | 28.536.300 | 29.122.400 | 68.340.400         |
| Biaya Pestisida               | 2.856.400  | 7.777.500  | 8.070.600  | 18.704.500         |
| <b>Biaya Variabel (Total)</b> |            |            |            | <b>158.848.900</b> |
| <b>Rata-rata</b>              |            |            |            | <b>4.538.540</b>   |

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat jumlah biaya variabel total sebesar Rp.158.848.900/Ha/MT dengan rata-rata biaya tetap total sebesar Rp. 4.538.540/Ha/MT

#### 3. Biaya Total

Rata-rata biaya total (*total cost*) dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Rata-Rata Biaya Total (*Total Cost*) Tahun 2022.

| Keterangan         | Luas Lahan |            |            | Jumlah             |
|--------------------|------------|------------|------------|--------------------|
|                    | 0,1-0,5 Ha | 0,51-1 Ha  | >1 Ha      |                    |
| Biaya Tetap        | 7.859.667  | 21.801.866 | 24.393.133 | 54.054.666         |
| Biaya Variabel     | 25.804.100 | 66.805.800 | 66.239.000 | 158.848.900        |
| <b>Biaya Total</b> |            |            |            | <b>212.903.566</b> |
| <b>Rata-rata</b>   |            |            |            | <b>6.082.959</b>   |

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa jumlah biaya total sebesar Rp. 212.903.566/Ha/MT dengan rata-rata biaya total sebesar Rp. 6.082.959/Ha/MT. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya pajak, biaya penyusutan peralatan, dan biaya sewa lahan, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya benih.

Berdasarkan penelitian penelitian Nainggolan (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanung Jabung Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.127.354/Ha/MT.

## Penerimaan

Penerimaan usaha tani padi merupakan hasil kali antara kuantitas padi yang dihasilkan dalam satuan Kilogram (Kg) dan harga jual padi dalam satuan rupiah (Rp). Rata-rata penerimaan total usaha tani padi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rata-Rata Penerimaan Tahun 2022.

| Keterangan    | Luas Lahan         |                    |                    | Penerimaan (Total) | Rata-rata (Rp)    |
|---------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
|               | 0,1-0,5 Ha         | 0,51-1 Ha          | >1 Ha              |                    |                   |
| Produksi (Kg) | 25.606             | 67.539             | 69.293             |                    |                   |
| Harga (Rp/Kg) | 52.400             | 75.400             | 38.000             |                    |                   |
| <b>Jumlah</b> | <b>121.972.800</b> | <b>318.013.600</b> | <b>328.992.400</b> | <b>768.978.800</b> | <b>21.970.823</b> |

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa jumlah biaya penerimaan sebesar Rp. 768.978.800/Ha/MT dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 21.970.823/Ha/MT.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan sesuai dengan penelitian dengan Hidayatulloh (2022), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan nya sebesar Rp. 21.196.058/Ha/MT.

## Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara besarnya biaya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (total biaya) dalam suatu usaha. Rata-rata pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rata-rata Pendapatan 2022.

| Keterangan            | Luas Lahan        |                    |                    | Pendapatan<br>(Total) | Rata-rata<br>(Rp) |
|-----------------------|-------------------|--------------------|--------------------|-----------------------|-------------------|
|                       | 0,1-0,5 Ha        | 0,51-1 Ha          | >1 Ha              |                       |                   |
| Total Penerimaan (Rp) | 121.972.800       | 318.013.600        | 328.992.400        |                       |                   |
| Total Biaya (Rp)      | 33.663.767        | 88.607.666         | 90.632.133         |                       |                   |
| <b>Jumlah</b>         | <b>88.309.033</b> | <b>229.405.934</b> | <b>238.360.267</b> | <b>556.075.234</b>    | <b>52.160.998</b> |

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan pengelompokan luas lahan diatas, maka diperoleh jumlah pendapatan keseluruhan yaitu sebesar Rp.556.075.234/Ha/MT dengan rata-rata Rp. 52.160.998/Ha/MT.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan sesuai dengan penelitian Sari (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Usahatani Padi Varietas Unggul Baru di Sawah Tadah Hujan Kabupaten Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per hektar per musim untuk inpari 30 (Rp. 31.254.000/Ha/MT), lebih besar daripada varietas inpari 15 (Rp. 18.687.000/Ha/MT), inpari 20 (Rp. 18.548.000/Ha/MT), inpari 22 (Rp. 18.109.000/Ha/MT), inpari 27 (Rp. 25.559.000/Ha/MT), inpari 29 (Rp. 26.437.000/Ha/MT) dan varietas ciherang sebagai pembanding (Rp. 19.920.000/Ha/MT).

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi (*Oryza sativa L.*) Sawah Tadah Hujan di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan memperoleh penerimaan dan pendapatan yang positif atau menguntungkan. Oleh karena itu, hipotesis pertama “Usaha Tani Padi (*Oryza sativa L.*) Sawah Tadah Hujan di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan berdasarkan analisis usaha tani menghasilkan pendapatan yang positif” maka hipotesis yang pertama terjawab dan dapat dibuktikan kebenarannya.

## Pengujian Hipotesis Kedua

### BEP (*Break Even Point*)

BEP (*Break Even Point*) adalah keadaan dimana besar penerimaan yang diterima sama dengan total biaya yang ditanggungnya, sehingga petani pada saat ini tidak mengalami kerugian tetapi juga mengalami keuntungan.

Tabel 4.6. Rata-rata Break Even Point Tahun 2022.

| Keterangan                 | Luas Lahan |           |           | Total             | Rata-rata      |
|----------------------------|------------|-----------|-----------|-------------------|----------------|
|                            | 0,1-0,5 Ha | 0,51-1 Ha | >1 Ha     |                   |                |
| <b>BEP Penerimaan (Rp)</b> | 3.106.587  | 9.238.079 | 3.811.428 | <b>16.156.094</b> | <b>461.602</b> |
| <b>BEP Harga (Rp)</b>      | 642        | 18.800    | 2.385     | <b>21.827</b>     | <b>624</b>     |
| <b>BEP Produksi (Kg)</b>   | 578        | 6.760     | 396       | <b>7.734</b>      | <b>221</b>     |

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan perhitungan BEP dengan luas lahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa titik impas (BEP) balik modal dalam Usaha Tani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, BEP penerimaan total secara keseluruhan sebesar Rp. 15.393.808/Ha/MT dengan rata-rata Rp. 438.82/Ha/MT. Harga usaha tani padi pada saat penelitian rata-rata Rp. 21.827/Kg dengan rata-rata Rp. 624. BEP Produk pada usaha tani ini sebesar 7.734 Kg dengan rata-rata 221 Kg. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan yang didapat dari usaha tani padi responden relatif besar. Apabila dilihat dari hasil rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah tadah hujan di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan bisa dikatakan layak, karena sudah diatas titik impas (BEP) dalam satuan Kg maupun Rupiah.

#### R/C (Revenue Cost Ratio)

R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya rata-rata.

Tabel 4.7. Rata-rata R/C Tahun 2022

| Keterangan | Luas Lahan |           |       | Total Keseluruhan | Rata-rata   |
|------------|------------|-----------|-------|-------------------|-------------|
|            | 0,1-0,5 Ha | 0,51-1 Ha | >1 Ha |                   |             |
| <b>R/C</b> | 39         | 65        | 33    | <b>137</b>        | <b>3,91</b> |

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan pengelompokan luas lahan di atas, maka didapat rata-rata R/C sebesar 3,91. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh penerimaan sebesar 3,91 pada kegiatan usaha tani padi ini layak diusahakan, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima.

Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan nilai R/C sebesar 3,91 artinya usaha tersebut layak untuk di usahakan. Berdasarkan penelitian Sari 2016, yang berjudul "Kelayakan Usahatani Padi Varietas Unggul Baru di Sawah Tadah Hujann Kabupaten gan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan" menyatakan bahwa nilai R/C dengan beberapa varietas diantaranya yaitu varietas Inpari 15 diperoleh sebesar Rp. 3,03, Inpari 20 diperoleh sebesar Rp. 2,8, Inpari 22

diperoleh sebesar Rp. 2,4, inpari 27 diperleh sebesar Rp. 3,68, inpari 29 diperleh sebesar Rp. 3,77, Inpari 30 diperoleh sebesar Rp. 4,22, dan Ciherang diperoleh Rp. 3,14.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi (*Oryza sativa* L.) Tadah Hujan di Kelompok Tani Among Roso Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan”, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 212.03.566/Ha/MT dengan rata-rata Rp. 6.082.959/Ha/MT, total penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 768.978.800/Ha/MT dengan rata-rata Rp. 21.970.823/Ha/MT, dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 556.075.234/Ha/MT dengan rata-rata Rp. 52.160.998/Ha/MT, (2) analisis kelayakan ditinjau dari perhitungan BEP penerimaan sebesar Rp. 15.393.808/Ha/MT dengan rata-rata Rp. 438.823/Ha/MT, BEP harga sebesar Rp. 21.827 per musim tanam dengan rata-rata Rp. 624 per musim tanam dan perhitungan BEP produk dari usaha tani yaitu sebesar 7.734 Kg dengan rata-rata 221 Kg. Analisis kelayakan ditinjau dari nilai rata-rata R/C yang di dapatkan sebesar 3,91 dari analisa kelayakan tersebut usaha tani padi layak diusahakan dilihat dari R/C menunjukkan lebih besar dari 1.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang di sampaikan terkait penelitian ini adalah (1) perlunya pembinaan oleh penyuluh pertanian supaya diintensifkan lagi supaya petani tetap bersemangat mengolah lahan dengan bertanam padi, (2) diharapkan kepada petani Among Roso untuk terus meningkatkan produksi kualitas pangan padi dari segi benih dan teknik pengoalahan lahan, (3) perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam mendukung produksi padi di tempat penelitian seperti subsidi pupuk dan teknologi pertanian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Luas Areal Intensifikasi Padi Menurut Jenis Intensifikasi Musim Tanam 2018 (Ha) menurut Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, 2020*. BPS Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan.

- Idrus, Muhamad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Yogyakarta : UII Press.
- Makarim, A.K & I. Las. 2005. *Terobosan Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Irigasi Melalui Pengembangan Model Pengelolaan Tanaman Padi dan Sumberdaya Terpadu (PTT)*. Badan Litbang Pertanian.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sari D.S. 2016. *Kelayakan usahatani padi varietas unggul baru di sawah tadah hujan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan Palembang, 30151. Vol. 6. No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syamsuri, Mutia. 2006. *Analisis Pemasaran Jeruk Siam Banyuwangi di Pasar Induk Kramat Jati Pasar Rebo DKI Jakarta*. Skripsi. UIN Jakarta.